

## *Socialization of Islamic Financial Institution Literacy in MSMEs Upscale in DKI Jakarta*

### **Sosialisasi Literasi Lembaga Keuangan Syariah pada UMKM Naik Kelas DKI Jakarta**

Sufyati HS\*, Tati Handayani, Faisal Marzuki, & Abdul Husen Zaelani

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Kota Depok, Jawa Barat, 12450, Indonesia*

---

#### **Abstract**

The literacy level of the Indonesian people towards Islamic financial institutions is still deficient, especially in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. The low level of Islamic financial literacy makes MSMEs seek capital from illegal institutions, moneylenders or online loans due to the proliferation of low-interest offers and easy access to capital without complicated bureaucracy. Suppose we know that it is also easy to access business capital in Islamic financial institutions. Therefore, there is a need for socialization regarding the literacy of Islamic financial institutions in MSMEs. This socialization aims to increase information about the existence of Islamic financial institutions and products and services owned by Islamic financial institutions and to invite MSME actors domiciled in the DKI Jakarta area to abandon the concept of interest (usury). This method of implementing community service activities is still in the atmosphere of COVID.19 pandemic, so the implementation is carried out online (online). The implementation of the activity begins with the presentation of the material, simulations, giving questionnaires through the google form and evaluation. The results of the activities achieved are based on the answers of the participants who filled out the questionnaire after participating in the socialization activities for MSME actors, the level of understanding of knowledge on literacy of Islamic financial institutions, banking, and non-banking is average. The average is quite significant. The implementation of this activity implies a need for synergy between universities and the community, especially Muslims, to access Islamic financial institutions in daily life.

---

#### **Abstrak**

Tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap Lembaga keuangan syariah masih sangat rendah, terutama pada sektor Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Rendahnya literasi keuangan syariah membuat UMKM mencari permodalan pada Lembaga illegal, rentenir ataupun pinjaman online (pinjol), karena maraknya penawaran bunga rendah dan mudahnya mengakses permodalan tanpa birokrasi yang berbelit-belit. Padahal jika kita mengetahui di lembaga keuangan syariah juga mudah untuk mengakses permodalan usaha. Maka dari itu perlu adanya sosialisai mengenai literasi lembaga keuangan syariah pada UMKM. Tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan informasi mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah serta produk dan jasa yang dimiliki lembaga keuangan syariah serta mengajak para pelaku UMKM berdomisilidi wilayah DKI Jakarta untuk meninggalkan konsep bunga (riba). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhubung masih suasana kondisi pandemic COVID.19, maka pelaksanaannya dilakukan secara daring (online). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemaparan materi, simulasi, pemberian kuesioner melalui google form dan evaluasi. Hasil kegiatan yang dicapai berdasarkan jawaban para peserta yang mengisi kuesioner bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi para pelaku UMKM tingkat pemahaman pengetahuan terhadap literasi Lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan rata-rata cukup signifikan. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini bahwa perlunya sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, khususnya kaum muslimin agar dapat mengakses Lembaga keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

*Keywords:* Literasi, lembaga keuangan syariah, UMKM

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* [sufyati@upnvj.ac.id](mailto:sufyati@upnvj.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Kemenko.ekonomi,2021). Pandemi Covid-19 membuat banyak sekali UMKM di Indonesia yang terpaksa gulung tikar. Pangsa pasar UMKM, baik sandang maupun pangan, semakin menyempit. Di dalam ruang gerak yang sudah teramat sempit, aneka produk yang dihasilkan tidak menjadi transaksi yang mampu menggerakkan ekonomi nasional, walaupun masih ada yang dapat bertahan, dengan beradaptasi terhadap kondisi pandemic, namun jumlahnya sangat kecil dibanding dari puluhan juta penggiat UMKM (Puspasari, 2021).

Disaat Pandemi Covid-19 seperti saat ini tentunya banyak sekali UMKM yang membutuhkan suntikan dana untuk kembali menata bisnis usahanya agar bisa kembali pulih. Banyak sekali penawaran suntikan dana baik dari bank maupun dari Lembaga keuangan lainnya. Bahkan banyak yang pinjam ke rentenir ataupun pinjaman online (pinjol) illegal karena terdesak juga karena kemudahan mengakses tanpa birokrasi yang membeli-belit. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan membuat masyarakat terjerumus untuk menggunakan jasa -jasa keuangan yang tidak resmi seperti rentenir atau sering disebut dengan bank keliling dan koperasi tanpa izin dengan menetapkan bunga yang tinggi yang dalam praktiknya tidak terlepas dari riba dan sangat merugikan masyarakat. Perlu diketahui bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia sudah masuk dekade seperempat abad lebih masih banyak para pelaku UMKM yang belum memahami lembaga keuangan syariah

Menilik pada potensi, seharusnya industri keuangan syariah dapat tumbuh lebih baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi Lembaga keuangan syariah masyarakat. Masyarakat kurang menyadari bahwa literasi Lembaga keuangan syariah yang rendah mendorong perkembangan industri keuangan syariah menjadi melambat. Literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan yang baik terkait manajemen atau pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik bermanfaat bagi individu maupun masyarakat dan dapat menjadi solusi berbagai masalah diantaranya mengurangi tingkat kemiskinan. Literasi keuangan akan mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Sujianto et al., 2019). Literasi yang rendah dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang mengira bahwa bank syariah serupa dengan lembaga bank non -syariah. Sebagaimana kegiatan yang sejenis telah dilakukan oleh (Sufyati dkk, 2021) bahwa perlunya dilakukan edukasi dan sosialisasi terkait literasi Lembaga keuangan syariah.

Komunitas UMKM Naik Kelas, merupakan wadah organisasi yang dibentuk dari rasa kebersamaan sebagai dampak Pandemi Covid 19, dimana pelaku UMKM sangat merasakan dampak penurunan usaha yang sangat signifikan. Motor pendirinya adalah bapak Raden Tedy, awalnya sharing sederhana dengan Achmad Marendes, yang menjadi cikal bakal pembentukan Komunitas UMKM Naik Kelas. Dari sharing sederhana pada Mei 2020, dibuatlah beberapa WA Group, yang anggotanya pelaku UMKM se Indonesia. Antusias pelaku UMKM dalam suatu wadah akhirnya diwujudkan, setelah beberapa kali melakukan pertemuan, dan akhirnya para dewan pendiri Komunitas UMKM Naik Kelas, melakukan rapat pembentukan di Kantor Sekretariat Komunitas UMKM Naik Kelas, Jl Hos Cokroaminoto No 122, Menteng, Jakarta Pusat.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (1) Meningkatkan informasi bagi pelaku UMKM tentang keberadaan bank syariah dan Lembaga keuangan syariah di Indonesia, (2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari pelaku UMKM tentang produk dan jasa bank syariah dan Lembaga keuangan syariah, (3) Meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM berbagai akad pembiayaan yang ada di bank syariah dan Lembaga keuangan syariah.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring (*online*) berhubung situasi pasca pandemic Covid.19 beberapa masih adanya pembatasan. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, meliputi penentuan tema pengabdian masyarakat, penentuan mitra dan melakukan survei untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan mitra yang segera perlu dilakukan penyelesaian. Untuk

menyelesaikan permasalahan mitra, maka perlu dilakukan persiapan-persiaian untuk melakukan kegiatan berupa sosialisasi dan simulasi kepada mitra yang tergabung dalam Komunitas UMKM Naik Kelas, serta penentuan kesepakatan masalah waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

## 2) Tahap Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap perencanaan melakukan koordinasi kepada mitra mengenai kesepakatan waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan dan metode dan system pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dibawah Komunitas naik kelas.

## 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada program PKM ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Target Luaran
1	Bentuk kegiatan Ceramah	Memberikan materi Literasi Lembaga Keuangan Syariah pada pelaku UMKM	Pemahaman terhadap jenis-jenis Lembaga keuangan bank dan non bank syariah
2	Simulasi	Praktek Akad-akad yang digunakan dalam perbankan syariah	Memahami berbagai macam akad dalam perbankan dan non bank syariah
3	Tanya jawab dengan peserta	Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi sosialisasi dan yang berkaitan denga kegiatan wirausaha mereka.	Dapat mengakses pembiayaan pada bank syariah, koperasi syariah, BPRS untuk modal usaha.
4.	Pemberian Doorprice	Ada 3 hadiah yang diberikan kepada peserta : Tim memberikan pertanyaan kepada peserta Tim mengamati terhadap peserta yang mengikuti sejak awal sampai akhir Tim meminta peserta untuk memberikan respon terhadap kegiatan pengabdian masyarakat secara daring	Jawaban terbaik diberikan hadiah dalam bentuk uang elektronik/pulsa
5.	Kuesioner	Peserta diminta untuk mengisi kuesioner	Untuk mengetahui profil peserta dan mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi

## 4) Tahap Pembuatan Laporan Kemajuan

Dalam tahap ini mitra menyusun laporan capaian kegiatan dan rincian temuan yang telah dilakukan berdasarkan pelatihan dan pendampingan.

## 5) Tahap Monitorng dan Evaluasi

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama diwaktu dan tempat lainnya.

6) Tahap Analisis

Tahap analisa adalah suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

7) Tahap Pembuatan Laporan Akhir

Laporan kegiatan ditulis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi saat dilaksanakannya kegiatan. Fakta tersebut merupakan bahan atau keterangan berdasarkan keadaan yang dialami oleh pihak yang melakukan kegiatan baik yang dilihat, didengar, atau dirasakan saat kegiatan berlangsung.

8) Tahap Pelaporan Kegiatan

Tahap pelaporan kegiatan merupakan suatu bentuk pelaporan yang telah dilaksanakan semua tahapan kegiatan dan menyampaikan kepihak mitra dan pihak perguruan tinggi pemberi tugas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Sabtu, tanggal 18 Juni 2022 Pukul 08.00 – 12.00 WIB, menggunakan platform Zoom Meeting dengan jumlah peserta 30 orang pelaku UMKM. Kegiatan ini dibuat atas dasar inisiatif Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta secara mandiri yang bermitra dengan Kadin Indonesia Bidang UMKM dan Koperasi. Kegiatan ini diselenggarakan guna untuk menyadarkan pelaku UMKM khususnya UMKM muslim bahwa dalam Lembaga Keuangan tidak melulu pada perbankan masih ada banyak Lembaga Keuangan Syariah yang bisa menjadi alternatif permodalan bagi para pelaku UMKM. Selain itu agar para pelaku UMKM khususnya UMKM muslim dapat terhindar dari transaksi-transaksi yang dilarang dalam Islam.

Sebelum acara berlangsung kami menyebarkan kuesioner berupa google formulir kepada UMKM untuk pendaftaran peserta kegiatan ini. Setelah mengisi kuesioner para UMKM diarahkan untuk masuk kedalam grup untuk menyampaikan informasi kegiatan serta pendampingan kepada peserta. Acara dimulai dengan sambutan dari KADIN UMKM Naik Kelas dan langsung penyampaian materi lembaga keuangan syariah. Setelah pemaparan materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Para peserta UMKM sangat antusias untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

**Tabel 2.** Karakteristi Peserta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persent (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
20 - 25	3	10%
26 - 30	4	13%
31 - 40	6	20%
> 40	17	57%
<b>Total</b>		<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
<b>Total</b>		<b>100%</b>
<b>Jenis Usaha</b>		
Kuliner	21	70%
Sembako	6	20%
Funitur	1	3%
Fashion	2	7%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

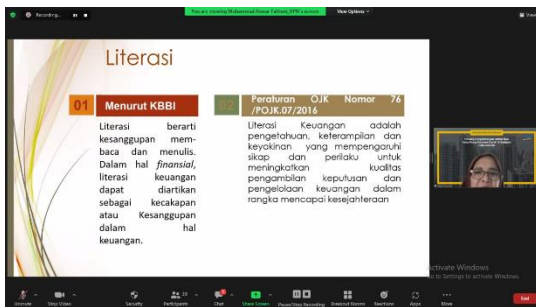
Sumber : data diolah (2022)

Karakteristik peserta UMKM dapat dilihat dari tabel diatas. Usia para peserta UMKM mayoritas berusia 40 tahun lebih. Artinya para pelaku UMKM ini mayoritas orang tua yang sangat rendah sekali literasi dengan keadaan perekonomian terkini. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yang masih minim

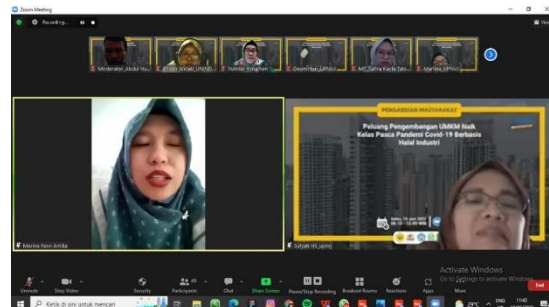
mengetahui tentang Lembaga Keuangan Syariah. Kemudian kita bisa melihat pada jenis usaha para pelaku UMKM, Mayoritas Usaha yang dijalankan pada bidang kuliner.

Penyampaian materi mengenai Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Indonesia kepada para pelaku UMKM dapat diterima dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kuesioner yang kami sebarakan kepada UMKM setelah penjelasan materi dan tanya jawab. Hasilnya menunjukkan bahwa para pelaku UMKM ini menyatakan setelah mengikuti kegiatan ini pemahaman mengenai Lembaga Keuangan Syariah mereka bertambah.

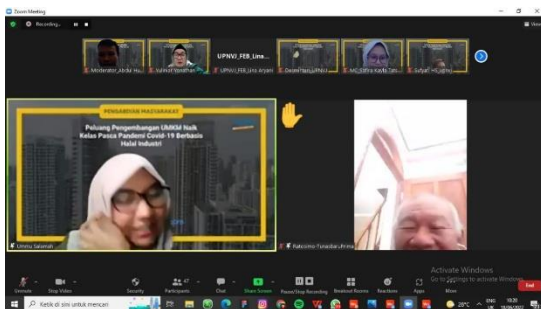
Adapun dokumentasi kegiatan yang berlangsung sebagai berikut:



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Narasumber



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab



**Gambar 3.** Sesi Penyampaian Kesan Pesan



**Gambar 4.** Foto Bersama

Adapun solusi yang diberikan mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dan mengakses perbankan syariah maupun non perbankan syariah seperti koperasi syariah, BMT, BPRS dan Lembaga keuangan syariah lainnya.

Secara spesifik solusi yang akan diberikan kepada UMKM:

1. Mengenalkan jenis-jenis Lembaga keuangan syariah yang terdiri dari perbankan syariah dan non perbankan
2. Menjelaskan konsep non riba dan menjelaskan perbedaan bank syariah dan konvensional.
3. Menjelaskan system, produk dan akad dalam perbankan syariah
4. Melakukan simulasi produk dan akad perbankan dan non perbankan syariah

Mengenalkan akses perbankan syariah dan Lembaga keuangan syariah lainnya

#### 4. Kesimpulan

Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini, bahwa para pelaku UMKM telah mengetahui pentingnya memahami literasi lembaga keuangan syariah, baik perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan syariah lainnya dalam kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari unsur ribawi dan turut mengembangkan ekonomi berbasis syariah. Dampak dari Pandemi Covid-19 berpengaruh pada semua sektor kehidupan. Terutama para pelaku UMKM sebagai pilar perekonomian rakyat, oleh karena itu perlu mendapat perhatian serius dari kalangan akademisi sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kalangan swasta sebagai investor dan pemerintah sebagai regulator

kebijakan ekonomi yang pro rakyat kecil seperti para pelaku UMKM. Bantuan permodalan, sebagai mitra usaha agar UMKM tetap eksis dalam pemulihan perekonomian pasca pandemic.

## References

- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kadir, S. & Salfianur. (2021). Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone dan Siwa Kab. Wajo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 467-480.
- Kardoyo. (2018) Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(2).
- Khair, K., L. Gupta, & B. Shanmugam. (2008). *Islamic Banking: A Practical Perspective*. Petaling Jaya: Pearson Malaysia SDN.
- Merdeka. (2020). Pertumbuhan Perbankan Syariah Kalahkan Konvensional di Tengah Pandemi. <https://www.merdeka.com/uang/pertumbuhan-perbankan-syariah-kalahkan-konvensional-di-tengah-pandemi.html>. 24 Februari 2021 (06:36).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>. 24 Februari 2021 (06:48).
- Sufyati, H.S. (2021). Strengthening Islamic Financial Literacy Education for Millennial Generation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2519-2528.
- Sufyati, H.S. & D. Awaloedin. (2021). Edukasi Literasi dan Inklusi Lembaga Keuangan Syariah di SMK Hidayatut Thalibin Jakarta. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 383-390.
- Sujianto, A.E. 2019. Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1).
- Trimulato, T. (2020). Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online pada Program Studi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 12(1), 12-30.
- Winario, M. & M.K. Al-Kusyairi. (2018). Pengenalan Ekonomi Islam dan Akad-Akad Bank Syariah di SMK Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 216-223.